

# SKRIPSI

## ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH (MDTA) NURUL IMAN KECAMATAN SENAPELAN PEKANBARU

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk mendapatkan gelar  
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau*



Oleh :

**T.HIDAYAH RAMADANI**  
**175310228**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**PEKANBARU**  
**2022**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Pekanbaru. Latar belakang dari penelitian ini ialah penerapan proses akuntansi Madrasah yang sederhana. Proses akuntansi yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman terdiri dari pencatatan kas harian, membuat laporan laba rugi, neraca dan laporan aset.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi keuangan pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Pekanbaru dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Desain penelitian yang dilakukan ialah deskriptif kualitatif sehingga penelitian mampu menghasilkan uraian atau penjelasan secara mendalam berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari hasil analisis perbandingan sesuai teori. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi langsung dari informasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Pekanbaru. Analisis data menggunakan metode deskriptif dimana data yang telah dikumpulkan akan dibandingkan dengan teori yang relevan sesuai dengan permasalahan yang kemudian dapat diambil suatu kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan proses akuntansi di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Pekanbaru belum lengkap dan masih sangat sederhana. Madrasah tidak membuat jurnal, buku besar, jurnal penyesuaian, neraca saldo, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Pekanbaru belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Kata kunci : MDTA Nurul Iman, Penerapan Akuntansi, Laporan Keuangan.

## ABSTRACT

This research was conducted at Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman, Senapelan District, Pekanbaru. The background of this research is the application of a simple Madrasah accounting process. The accounting process carried out by Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman consists of recording daily cash, making profit and loss reports, balance sheets and asset reports.

The purpose of this study was to determine the suitability of the application of financial accounting at Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman, Senapelan District, Pekanbaru with generally accepted accounting principles.

The research design is descriptive qualitative so that the research is able to produce in-depth descriptions or explanations based on data that has been collected from the results of comparative analysis according to theory. The data used in this study consisted of primary data and secondary data. Data collection techniques used interview techniques and direct documentation from information on Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman, Senapelan District, Pekanbaru. Data analysis uses descriptive methods where the data that has been collected will be compared with relevant theories according to the problem which can then be drawn a conclusion.

Based on the results of research that has been carried out the accounting process at Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman, Senapelan District, Pekanbaru is not complete and is still very simple. Madrasah do not make journals, ledgers, adjusting journals, trial balances, cash flow statements and notes to financial statements. It can be concluded that the application of accounting at Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman, Senapelan District, Pekanbaru is not in accordance with generally accepted accounting principles.

Key words : MDTA Nurul Iman, Accounting Application, Financial Report.

## KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan Puji dan Syukur atas kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat, petunjuk dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Penerapan Akuntansi Pada Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Ssenapelan Pekanbaru**”, guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Akuntansi (S1), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau.

Penulis percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan izin dan ketetapan Allah SWT, namun penyusunan skripsi ini tidak lepas dari orang-orang di sekitar penulis yang begitu banyak memberikan bantuan serta dukungan. Maka pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr. H. Syafrinaldi,SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau beserta Bapak Wakil Rektor I,II,dan III Universitas Islam Riau.
2. Ibuk Dr. Eva Sundari, SE.,MM.CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Hj. Siska,SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Ibu Hj. Alfurkaniati, SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku dosen pembimbing yang telah berkenan membimbing dan mengarahkan penulis selama menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang selama ini telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

6. Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan administrasi selama masa perkuliahan.
7. Kedua ayahanda dan ibunda yang tercinta tidak henti-hentinya selalu memberikan do'a, kasih sayang serta perhatian yang tak terhingga, serta abang, adek, dan kakak yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk Rhezky Putra Dinata yang selalu memberikan motivasi, semangat, serta membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Saya sebagai penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, kritik dan saran sangat saya harapkan untuk kesempurnaan penelitian ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Pekanbaru, Agustus 2021

Penulis,

**T.HIDAYAH RAMADANI**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	.....
HALAMAN JUDUL .....	.....

<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	
<b>SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....	
<b>BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL</b> .....	
<b>BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI</b> .....	
<b>SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI</b> .....	
<b>BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN</b> .....	
<b>BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI</b> .....	
<b>PERSETUJUAN PERBAIKAN</b> .....	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	5
1.2 Perumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penulisan.....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II. TELAHAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b>	
2.1 Telaah Pustaka .....	8
2.1.1 Pengertian Madrasah.....	8
2.1.2 Pengertian Akuntansi .....	9
2.1.3 Siklus Akuntansi .....	11
2.1.4 Sistem Akuntansi .....	12
2.1.5 Laporan Keuangan dan Komponennya.....	14
2.1.5.1 Laporan Posisi Keuangan/Neraca.....	15

2.1.5.2 Laporan Aktivitas .....	19
2.1.5.3 Laporan Arus Kas.....	21
2.1.5.4 Catatan Atas Laporan Keuangan.....	26
2.1.6 PSAK 45 mengenai Akuntansi Nirlaba.....	26
2.1.7 ISAK 35 .....	28
2.2 Hipotesis.....	33

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

3.1 Desain Penelitian .....	34
3.2 Objek dan Lokasi Penelitian .....	34
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	35





3.5 Teknik Analisis Data.....	36
-------------------------------	----

#### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	37
4.1.1 Sejarah Singkat Sekolah.....	37
4.1.2 Struktur Organisasi.....	39
4.1.3 Aktivitas Organisasi .....	40
4.2 Hasil Penelitian .....	40
4.2.1 Dasar Pencatatan Transaksi.....	40
4.2.2 Proses Akuntansi.....	41
4.2.2.1 Buku Kas Harian.....	43
4.2.2.2 Buku Besar .....	45
4.2.2.3 Neraca Saldo .....	47
4.2.2.4 Jurnal Penyesuaian.....	47
4.2.2.5 Penyusutan Aktiva Tetap .....	48
4.2.2.6 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian.....	50
4.2.3 Analisis Penyajian Laporan Keuangan .....	50
4.2.3.1 Laporan Posisi Keuangan.....	50
4.2.3.2 Laporan Aktivitas.....	54
4.2.3.3 Laporan Arus Kas .....	57
4.2.3.4 Catatan Atas Laporan Keuangan.....	58

#### **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	60
5.2 Saran.....	61

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>.....</b>
----------------------	--------------



**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1	Laporan Posisi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (2018)
Tabel 2.2	Laporan Aktivitas Ikatan Akuntan Indonesia (2015)
Tabel 2.3	Laporan Arus kas Ikatan Akuntan Indonesia (2018)
Tabel 4.1	Buku Kas Harian MDTA Nurul Iman
Tabel 4.2	Jurnal Penerimaan Kas (data olahan)
Tabel 4.3	Jurnal Pengeluaran Kas (data olahan)
Tabel 4.4	Buku Besar (data olahan)
Tabel 4.5	Neraca Saldo (data olahan)
Tabel 4.6	Laporan Posisi Keuangan
Tabel 4.7	Laporan Posisi Keuangan (data olahan)
Tabel 4.8	Laporan Laba Rugi
Tabel 4.9	Laporan Aktivitas (data olahan)
Tabel 4.10	Laporan Arus Kas (data olahan)

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Laporan Neraca MDTA Nurul Iman
- Lampiran 2 Laporan Laba Rugi MDTA Nurul Iman
- Lampiran 3 Daftar Aset MDTA Nurul Iman
- Lampiran 4 Piutang SPP MDTA Nurul Iman
- Lampiran 5 Akta Pendirian MDTA Nurul Iman
- Lampiran 6 Izin Operasional MDTA Nurul Iman
- Lampiran 7 Foto Dokumentasi MDTA Nurul Iman
- Lampiran 8 Buku kas Harian MDTA Nurul Iman



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam menjadikan manusia yang berilmu, berbudaya, bertakwa serta mampu menghadapi tantangan masa yang akan datang. Pendidikan menjadi prioritas utama bagi Negara sehingga sangat diperlukan bagi organisasi-organisasi pendukung lainnya. Dengan pendidikan tersebut akan melahirkan peserta didik yang cerdas serta mempunyai kompetensi dan skill untuk dikembangkan di tengah-tengah masyarakat.

Secara garis besar tujuan organisasi lembaga pendidikan dapat dibedakan menjadi dua yaitu memperoleh laba (bisnis) dan nirlaba. Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis, dimana perbedaan utama yang mendasar adalah cara organisasi itu memperoleh sumber daya yang di butuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasionalnya. Organisasi itu memperoleh sumber daya dari lembaga donor dan para penyumbang lainnya.

Menurut pernyataan Ikatan Akuntan Indonesia (2014:45.2) dalam PSAK No.45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba, laporan keuangan entitas nirlaba terdiri atas laporan posisi keuangan (Neraca), laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang disusun dalam satu periode tertentu sebagai hasil dari proses akuntansi dalam organisasi nirlaba tersebut. periode akuntansi dilakukan dalam satu bulan, satu kuartal, satu semester, atau satu tahun tergantung pada kebutuhan dan keperluan perusahaan tersebut.



Laporan posisi keuangan ialah laporan yang menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban serta aset bersih dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur pada waktu tertentu. Laporan aktivitas ialah laporan yang menyajikan jumlah pendapatan dan beban dalam suatu periode. Laporan arus kas ialah laporan yang menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas. Catatan atas laporan keuangan ialah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan agar memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut.

Akuntansi ialah mekanisme peringkasan, pencatatan, dan pelaporan transaksi yang terjadi dalam kurun waktu tertentu pada suatu entitas, oleh sebab itu dalam organisasi pendidikan, akuntansi diperlukan sebagai pedoman bagi penyelenggaraan kegiatan yang terkait dengan pendidikan. Fungsinya adalah untuk mengelola pembiayaan lembaga pendidikan agar kegiatan operasional dan aktivitas belajar-mengajar tetap berjalan dengan baik dan lancar.

MDTA Nurul Iman ialah Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah yang berdiri dari naungan Masjid Nurul Iman dan bergerak di dunia pendidikan yang mengarah ke pelayanan masyarakat dan tepatnya berlokasi di Jalan Meranti No.145 di wilayah RW 05 dan RW 06 Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. Karena Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman ialah sebuah lembaga pendidikan nirlaba, maka laporan keuangan yang disusun harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.

Berdasarkan dari data yang diperoleh, proses pencatatan transaksi yang diterapkan oleh Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Naungan Masjid Nurul Iman menerapkan *cash basis* ialah dimana transaksi akan dicatat pada saat terjadi penerimaan atau pengeluaran kas. Proses pembuatan laporan keuangan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman yaitu mencatat transaksi tanpa membuat penjurnalan. Pencatatannya dimulai dari mencatat buku harian kas penerimaan dan pengeluaran yang kemudian dipindahkan ke dalam catatan rekapan tahunan (lampiran 8) dan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman juga mencatat Piutang SPP (lampiran 4). Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman tidak membuat buku besar, tetapi membuat neraca saldo (lampiran 1) dan kemudian langsung menyusun laporan keuangan berupa laporan neraca dan laba rugi tanpa membuat jurnal penyesuaian.

Laporan keuangan yang disusun oleh Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman yang disusun pada akhir periode ialah berupa Neraca (lampiran 1) yang menggambarkan tentang aset, kewajiban, dan modal yang diperoleh oleh Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Pekanbaru dalam suatu periode akuntansi. Untuk laporan laba rugi (lampiran 2) yang disusun oleh Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Pekanbaru menggambarkan tentang kinerja keuangan entitas (dalam satu periode akuntansi). Kinerja dalam hal ini digambarkan sebagai kemampuan suatu entitas untuk menciptakan pendapatan yang diperoleh dari selisih seluruh pendapatan dan dari seluruh biaya. Jika

pendapatan lebih besar, maka surplus / laba akan terjadi, dan jika total biaya lebih besar dari pada total pendapatan, maka akan terjadi defisit / rugi.

Sumbangan yang diperoleh oleh Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Pekanbaru yaitu dari sumbangan donatur dan bakul masjid yang digolongkan sebagai modal. Sumbangan atau donasi yang diterima tidak menyebutkan limitasi atau penggunaan yang diinginkan kepada Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Pekanbaru.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Pekanbaru tidak menyusun laporan aktivitas tetapi menyusun laporan laba rugi sebagaimana layaknya perusahaan laba. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Pekanbaru mengakui penerimaan pendapatannya yang terdiri dari; pendapatan SPP, sumbangan donatur, uang pendaftaran, dan bakul masjid. Sedangkan pengeluarannya terdiri dari; beban gaji guru, biaya perlengkapan dan ATK, biaya konsumsi, biaya fotocopy, biaya setoran buku, biaya acara khatam, biaya dan biaya lain-lain (lampiran 2).

Aset tetap, bangunan, dan inventaris yang dijelaskan didalam laporan keuangan neraca (Lampiran 4) dicatat berdasarkan dari biaya perolehan aset tanpa ada pengurangan akumulasi penyusutan. Oleh karena itu, bangunan dan peralatan tercantum didalam laporan keuangan. Pernyataan nilai aset tidak menunjukkan nilai sebenarnya. Sementara untuk tanah tempat bangunan merupakan milik sendiri dan tidak melakukan pencatatan terhadap tanah tersebut karena tanah yang ditempati oleh Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan



Senapelan Pekanbaru merupakan tanah yang dihibahkan. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman tidak membuat laporan arus kas dan tidak membuat catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah penerapan akuntansi pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman, dengan judul **Analisis Penerapan Akuntansi pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Pekanbaru.**

### 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari latar belakang penelitian yang telah penulis kemukakan di atas, maka dapat disimpulkan menjadi rumusan permasalahan sebagai berikut **Apakah Penerapan Akuntansi pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Pekanbaru telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.**

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Pekanbaru dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis, dapat menambahh pengetahuan dan wawasan bagaimana menerapkan Prinsip Akuntansi pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA).
2. Bagi pihak Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA), sebagai bahan pertimbangan dan sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah dalam pengambilan keputusan dalam menerapkan akuntansi.
3. Bagi Peneliti lainnya, sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini untuk di masa yang akan datang.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Pedoman Sistematika Penulisan di bagi menjadi V yaitu sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Bab ini berhubungan dengan telaah pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian penulis.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini mengemukakan metode penelitian yang berdasarkan objek dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

#### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab yang memberikan gambaran umum tentang Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Pekanbaru dan menguraikan hasil penelitian penerapan akuntansi pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Pekanbaru telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

#### BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup, disini penulis akan mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian dengan teori yang ada serta memberi saran yang di harapkan dapat berguna bagi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA).



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1 TELAAH PUSTAKA

##### 2.1.1 Pengertian Madrasah

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2014 (Bab I Pasal 1 ayat 10) Tentang Pendidikan Keagamaan Islam berisi bahwa “Madrasah Diniyah Takmiliyah adalah lembaga pendidikan keagamaan islam pada jalur pendidikan nonformal yang diselenggarakan secara tersruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan agama islam pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.”

Madrasah Diniyah merupakan suatu lembaga pendidikan keagamaan yang telah diakui keberadaannya oleh masyarakat maupun pemerintah. Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan turunan dari pesantren yang biasanya kegiatan pembelajaran dilakukan pada sore hari antara pukul 14.30-17.00 atau dalam bahasa orang awam disebut dengan istilah “sekolah sore” atau “sekolah arab”.

Madrasah Diniyah yang tumbuh di tengah masyarakat sebagai suatu lembaga pendidikan keagamaan diharapkan mampu secara terus menerus dapat memberikan pendidikan keagamaan yang tidak ada atau tidak terpenuhi di sekolah-sekolah umum.

Dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 13 Tahun 2014 dijelaskan pula Madrasah Diniyah Takmiliah diselenggarakan oleh masyarakat, secara mandiri atau terpadu dengan satuan pendidikan lainnya. Tidak menutup kemungkinan Madrasah Diniyah diselenggarakan oleh pesantren, pengurus masjid, pengelola pendidikan formal dan nonformal, organisasi kemasyarakatan islam dan lembaga sosial keagamaan islam lainnya yang dilaksanakan di masjid, musholla, ruang kelas, atau ruang belajar lain yang memenuhi syarat.

Pendidikan di madrasah harus dirancang sesuai dengan kompleksitas kebutuhan seorang individu yang dikondisikan sebagai mereka berada dalam masyarakat yang berkembang. Hal ini berarti bahwa merancang pendidikan di madrasah perlu didasarkan pada konteks dan proses dalam rangka pengembangan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap yang diperlukan serta sesuai dengan kesejahteraannya, etos sosial, ekonomi dan politik Negara. Selain itu juga responsif terhadap perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam konteks global. Demikian pula dalam hubungan perkembangan disiplin ilmu keislaman yang sangat cepat sesuai dengan kurun waktunya.

### **2.1.2 Pengertian Akuntansi**

Menurut *Accounting Principle Board* (APB) Statement Nomor 4 dalam Lubis (2017:3) akuntansi didefinisikan dengan mengacu pada konsep informasi kuantitatif dimana dinyatakan bahwa :

akuntansi adalah aktivitas jasa. fungsi akuntansi menurut definisi tersebut adalah menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, mengenai entitas ekonomi di mana informasi tersebut diperkirakan bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, yaitu dalam menentukan pilihan di antara alternatif yang ada, baik dalam konteks program kerja maupun dalam tindakan.

Sedangkan menurut Rahmiani (2016:2) Definisi akuntansi dapat dirumuskan dari dua sudut, yaitu definisi dari sudut pandang pemakai jasa akuntansi dan dari proses kegiatannya :

1. Definisi dari Sudut Pandang Pemakai : Ditinjau dari sudut pemakainya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai “suatu disiplin ilmu yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi”. Informasi yang dihasilkan akuntansi diperlukan untuk :

- a. Memberikan perencanaan yang efektif, pengawasan, dan pengambilan keputusan oleh manajemen.
- b. Pertanggungjawaban organisasi kepada para investor, kreditor, badan pemerintah dan sebagainya.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa :

- a. Akuntansi diselenggarakan dalam suatu organisasi (biasanya berupa organisasi institusi pendidikan). Informasi akuntansi yang dihasilkan adalah informasi tentang organisasi.
- b. Informasi akuntansi sangat penting dalam menyelenggarakan kegiatan institusi pendidikan. Informasi tersebut dipergunakan dalam pengambilan keputusan internal dan eksternal organisasi.

2. Sedangkan menurut Definisi dari Sudut Pandang Proses Kegiatan apabila ditinjau dari sudut kegiatannya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai “proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi”. Definisi ini menunjukkan bahwa kegiatan akuntansi



merupakan tugas yang kompleks dan menyangkut berbagai kegiatan. Pada dasarnya, akuntansi harus :

- a. Mengidentifikasi data mana yang berkaitan atau relevan dengan keputusan yang akan diambil.
- b. Memproses atau menganalisis data yang relevan.
- c. Mengubah data menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Menurut Susilowati (2016:2) “akuntansi bertujuan untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh para manajer, pengambil kebijakan dan pihak berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur, atau pemilik”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan transaksi serta kejadian terutama yang bersifat keuangan yang berfungsi menyediakan informasi berupa data kuantitatif dari suatu kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

### 2.1.3 Siklus Akuntansi

Menurut Priharta (2018:35) Siklus akuntansi merupakan keseluruhan proses yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengolah data-data keuangan hingga menjadi informasi yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan.

Menurut Bahri (2016:18) mengemukakan bahwa :

Siklus Akuntansi adalah tahapan-tahapan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk



pencatatan berikutnya. Siklus Akuntansi dimulai dari bagaimana transaksi itu dicatat, bagaimana munculnya akun-akun pada jurnal dan bagaimana akun itu dinilai serta tersajikan di laporan keuangan dan kembali pencatatan transaksi berikutnya seperti tahapan-tahapan sebelumnya. Siklus Akuntansi berbeda dengan proses akuntansi (*accounting proces*). Proses akuntansi adalah kegiatan pencatatan sampai dengan penyajian laporan keuangan.

Menurut Fitria (2014:28) siklus akuntansi merupakan “ Gambaran tahapan kegiatan akuntansi yang meliputi pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan yang dimulai saat terjadinya transaksi dalam suatu perusahaan”.

Sedangkan menurut Hery (2013:66) : “Siklus Akuntansi yang diawali dengan menganalisis dan menjurnal transaksi dan yang diakhiri dengan membuat laporan keuangan.”

Berdasarkan definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa “Siklus Akuntansi merupakan proses penyusunan suatu laporan yang dimulai dari pencatatan transaksi keuangan sampai dengan penyusunan laporan keuangan pada akhir periode yang dapat dipertanggungjawabkan.

#### **2.1.4 Sistem Akuntansi (*Accounting System*)**

Menurut Priharta (2018:71) : “Sistem Akuntansi merupakan jaringan yang terdiri dari formulir, catatan, prosedur, alat, dan sumberdaya manusia dalam rangka menghasilkan informasi pada suatu organisasi untuk keperluan pengawasan, operasi, maupun untuk kepentingan pengambilan keputusan bisnis”.

Menurut Mulyadi (2016:1) : “Sistem adalah sekelompok unsur yang berhubungan erat satu dengan yang lainnya yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan”.

Sedangkan menurut Susanto (2013:22) : “Sistem adalah kumpulan atau suatu grup dari sub sistem atau bagian komponen apapun baik fisik ataupun nonfisik yang

saling berhubungan satu sama dengan yang lainnya bekerja sama secara harmonis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.

Terdapat dua komponen dalam merancang sistem akuntansi, yaitu pengendalian internal dan metode pengolahan informasi. Pengendalian (*internal control*) merupakan kebijakan dan prosedur yang melindungi aset dari penyalahgunaan, memastikan keakuratan bisnis, serta memastikan hukum dan peraturan yang berlaku telah diikuti. Selanjutnya, metode pengolahan informasi merupakan alat yang digunakan sistem untuk mengumpulkan, merangkum, dan melaporkan informasi akuntansi.

Metode ini dapat dilakukan dengan secara manual ataupun dengan komputerisasi. Organisasi bisnis yang menggunakan sistem akuntansi secara komputerisasi perlu memahami akan prinsip-prinsip dasar sistem akuntansi. Sistem akuntansi yang pokok antara lain adalah :

1. Bukti transaksi
2. Jurnal
3. Rekening buku besar dan buku besar pembantu
4. Laporan Keuangan dan Laporan Lainnya

Dengan demikian, sistem akuntansi mengakomodasi semua kegiatan keuangan lembaga mulai dari tahapan awal yaitu identifikasi kejadian keuangan yang memengaruhi lembaga sampai ke pembuatan laporan keuangan dan analisis atas informasi keuangan. Setelah transaksi keuangan didokumentasikan, disusunlah cara transaksi tersebut diproses. Dalam hal ini, terkait dengan apa dan siapa yang

memproses serta perangkat dan tata cara pemrosesan data-data tadi agar dapat menghasilkan informasi keuangan.

### 2.1.5 Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Dalam PSAK 45 dinyatakan bahwa tujuan utama dari pembuatan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota lembaga, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi lembaga nirlaba.

Menurut PSAK 1 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) mengungkapkan bahwa laporan keuangan ialah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Selain itu, laporan keuangan ini juga merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi.

Menurut Kasmir (2016:7) “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Menurut Rahmaniar (2016:107) :

laporan keuangan ialah hasil dari proses akuntansi yang bisa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, serta perlu dinilai dan diuji agar dapat dipertanggungjawabkan. Artinya bahwa laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan (manajemen) dan para pemiliknya serta pihak lainnya.

Sedangkan menurut Andrey (2013:77) “ Tujuan Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.



Secara khusus, tujuan laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi mengenai :

- a) Jumlah dan sifat aset, kewajiban dan aset bersih suatu lembaga;
- b) Pengaruh transaksi keuangan, peristiwa dan situasi lainnya yang mengubah nilai dan sifat aktiva bersih;
- c) Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antara keduanya;
- d) Cara suatu lembaga mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lainnya yang berpengaruh pada likuiditasnya; dan
- e) Usaha jasa suatu lembaga.

Informasi keuangan dari suatu lembaga nirlaba kepada pihak eksternal lembaga adalah :

- a) Laporan posisi keuangan;
- b) Laporan aktivitas;
- c) Laporan arus kas;
- d) Catatan atas laporan keuangan.

#### **2.1.5.1 Laporan Posisi Keuangan atau Neraca (*balance sheet*)**

Menurut Rudianto (2012:20) mengemukakan bahwa :

laporan posisi keuangan adalah Informasi tentang posisi keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi atau siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu”.



Menurut Kasmir (2015:8)“ Neraca adalah laporan yang menunjukkan jumlah aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada titik tertentu”.

Tujuan laporan posisi keuangan ialah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas dan aset neto serta informasi mengenai hubungan antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan keuangan entitas mencakup secara keseluruhan dan menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto. Laporan keuangan entitas dapat digambarkan sebagai berikut :

1) Aset

Menurut Rudianto (2012:19) “Aktiva ialah kekayaan atau sumber daya yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu. Kekayaan tersebut dapat berupa uang (kas), tagihan (piutang), persediaan barang dagang, peralatan kantor, kendaraan, bangunan, tanah dan sebagainya.

- a. Aset lancar yaitu uang dari kas dan bank atau sumber lain yang diharapkan dapat dicairkan menjadi uang tunai, dijual atau habis pakai dalam satu periode normal akuntansi. Yang termasuk aset lancar adalah (uang kas, deposito jangka pendek, piutang dagang, beban dibayar dimuka,dll).
- b. Aset tidak lancar yaitu harta kekayaan yang tidak dapat dijadikan uang tunai dalam waktu singkat.
  - a) Investasi Jangka Panjang, yang meliputi: (Investasi dalam bentuk saham atau obligasi dengan tujuan memperoleh pendapatan tetap, Investasi pada anak perusahaan, Investasi pada cabang perusahaan, Dana yang disisihkan untuk pelunasan utang jangka panjang).

- b) Aset tetap (barang tak bergerak) yaitu suatu aktiva yang dimiliki perusahaan dalam bentuk siap pakai, dibeli atau dibuat sendiri, dan digunakan dalam kegiatan usaha. Dalam penggunaannya, aset tetap mempunyai masa manfaat ekonomis lebih dari satu tahun dan tidak dimaksudkan untuk diperjual belikan. Aset tetap meliputi : (Tanah, Bangunan, Instalasi, Peralatan dan lain-lain).
- c) Aset lain-lain yaitu suatu aktiva yang dikarenakan suatu hal tidak lagi layak dinyatakan sebagai aset lancar dan aset tetap. Yang termasuk aset lain-lain adalah : (Kas tunai dan kas di bank yang telah dibatasi penggunaannya, Tagihan piutang yang jangka waktu penerimaannya lebih dari satu tahun, Aset yang telah digunakan sebagai jaminan kredit, Beban yang ditangguhkan untuk beberapa periode, aset masih dalam proses pembuatan).

## 2) Kewajiban (*Liabilities*)

Menurut Samryn (2015:39) : “kewajiban ialah kelompok utang yang masih harus dilunasi ke pihak ketiga. Untuk utang-utang yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari 1 tahun dikelompokkan sebagai kewajiban jangka pendek”.

Kewajiban dapat dibedakan menjadi :

- a. Kewajiban lancar (jangka pendek) adalah kewajiban yang waktu pelunasannya kurang dari satu tahun. Misalnya (utang dagang, utang bank, utang wesel, utang biaya)
- b. Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang waktu pelunasannya lebih dari satu tahun. Misalnya (utang hipotik, utang obligasi).

## 3) Aset Bersih

Aset bersih dalam istilah laporan keuangan komersial dikenal sebagai modal. Pada lembaga nirlaba, aset bersih dibedakan menjadi kriteria restriksi atau batasan yang melekat padanya. Bila lembaga menerima kontribusi atau sumbangan, dimana penyumbang atau donor tadi secara jelas mencantumkan bahwa sumbangannya tadi hanya dapat digunakan untuk tujuan tertentu yang disebutkannya, dalam aset bersih lembaga sumbangan tadi masuk dalam golongan aset bersih yang ada di kategori aset bersih terikat.

**Tabel 2.1**  
**Laporan posisi keuangan**

<b>ENTITAS NIRLABA</b>		
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>		
<b>31 DESEMBER 20X0 dan 20X1</b>		
<b>Aset :</b>	<b>20X0</b>	<b>20X1</b>
<i>Aset Lancar</i>		
kas dan setara kas	XXX.XXX.XXX	XXX.XXX.XXX
piutang bunga	XXX.XXX.XXX	XXX.XXX.XXX
persediaan dan biaya di bayar dimuka	XXX.XXX.XXX	XXX.XXX.XXX
piutang lain-lain	XXX.XXX.XXX	XXX.XXX.XXX
investasi jangka pendek	XXX.XXX.XXX	XXX.XXX.XXX
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
properti investasi	XXX.XXX.XXX	XXX.XXX.XXX
aset tetap	XXX.XXX.XXX	
investasi jangka panjang	XXX.XXX.XXX	XXX.XXX.XXX
<b>Jumlah Aset</b>	<b>XXX.XXX.XXX</b>	<b>XXX.XXX.XXX</b>
<b>Liabilitas</b>		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
hutang dagang	XXX.XXX.XXX	XXX.XXX.XXX
pendapatan yang diterima dimuka yang dapat dikembalikan	XXX.XXX.XXX	XXX.XXX.XXX
hutang lain-lain	XXX.XXX.XXX	XXX.XXX.XXX
hutang wesel	XXX.XXX.XXX	XXX.XXX.XXX
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
kewajiban tahunan	XXX.XXX.XXX	XXX.XXX.XXX



hutang jangka panjang	XXX.XXX.XXX	XXX.XXX.XXX
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>XXX.XXX.XXX</b>	<b>XXX.XXX.XXX</b>
<b>Aset Neto</b>		
tidak terikat	XXX.XXX.XXX	XXX.XXX.XXX
terikat temporer	XXX.XXX.XXX	XXX.XXX.XXX
terikat permanen	XXX.XXX.XXX	XXX.XXX.XXX
<b>Jumlah Aset Neto</b>	<b>XXX.XXX.XXX</b>	<b>XXX.XXX.XXX</b>
<b>Jumlah Liabilitas dan Aset Neto</b>	<b>XXX.XXX.XXX</b>	<b>XXX.XXX.XXX</b>

Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta, 2018

### 2.1.5.2 Laporan Aktivitas (*statement of activities*)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:46.5) “laporan aktivitas adalah mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama satu periode. Perubahan aset neto dalam laporan keuangan aktivitas tercermin pada aset neto ekuitas dalam posisi keuangan.”

Laporan aktivitas terdiri atas dua bagian besar yaitu pendapatan dan beban biaya lembaga. Pendapatan yang berasal dari sumbangan disajikan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, terikat permanen atau terikat temporer, tergantung pada ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumbangan terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi pada periode yang sama dapat disajikan sebagai sumbangan tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi. Pendapatan yang didapat dan investasi atau pendapatan lain disajikan sebagai penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat kecuali jika penggunaannya dibatasi.

Sedangkan Laporan aktivitas lembaga nirlaba selain menyajikan pendapatan yang terkait dengan kegiatan pokok lembaga juga menyajikan pendapatan lain



termasuk transaksi insidental atau peristiwa lain yang berada di luar pengendalian lembaga.

Laporan aktivitas difokuskan pada organisasi secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aktiva bersih selama suatu periode. Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset bersih, hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

**Tabel 2.2**  
**Laporan Aktivitas**

<b>ENTITAS</b> <b>LAPORAN AKTIVITAS</b> <b>UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X1</b>	
<b>Perubahan Aktiva Bersih Tidak Terikat :</b>	
<b>pendapatan dan penghasilan :</b>	
Sumbangan	XXX.XXX.XXX
jasa layanan	XXX.XXX.XXX
penghasilan investasi jangka panjang	XXX.XXX.XXX
penghasilan investasi lain-lain	XXX.XXX.XXX
penghasilan bersih investasi jangka panjang belum terealisasi	XXX.XXX.XXX
lain-lain	XXX.XXX.XXX
<b><i>Jumlah Pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat</i></b>	<b>XXX.XXX.XXX</b>
<b>Aktiva bersih yang berakhir pembatasannya :</b>	
pemenuhan program pembatasan	XXX.XXX.XXX
pemenuhan pembatasan perolehan peralatan	XXX.XXX.XXX
berakhirnya pembatasan waktu	XXX.XXX.XXX
<b><i>Jumlah Aktiva yang telah berakhir pembatasannya</i></b>	<b>XXX.XXX.XXX</b>
<b><i>Jumlah pendapatan, penghasilan, dan sumbangan lain-lain</i></b>	<b>XXX.XXX.XXX</b>
<b>Beban dan Kerugian :</b>	
program A	XXX.XXX.XXX
program B	XXX.XXX.XXX
program C	XXX.XXX.XXX
manajemen dan umum	XXX.XXX.XXX
pencairan dana	XXX.XXX.XXX

<b>Jumlah Beban dan Kerugian</b>	XXX.XXX.XXX
<b>Kenaikan jumlah aktiva bersih tidak terikat</b>	XXX.XXX.XXX
<b>Perubahan aktiva bersih temporer :</b>	
Sumbangan	XXX.XXX.XXX
penghasilan investasi jangka panjang	XXX.XXX.XXX
penghasilan bersih terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	XXX.XXX.XXX
kerugian akturial untuk kewajiban tahunan	XXX.XXX.XXX
aktiva bersih terbebaskan dari pembatasan	XXX.XXX.XXX
<b>Penurunan aktiva bersih terikat temporer</b>	XXX.XXX.XXX
<b>Kenaikan aktiva bersih terikat permanen :</b>	
Sumbangan	XXX.XXX.XXX
penghasilan investasi jangka panjang	XXX.XXX.XXX
penghasilan bersih terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	XXX.XXX.XXX

Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia. 2015 Hal 45.9-45.10

### 2.1.5.3 Laporan Arus Kas (*statement of cash flows*)

Menurut Hery (2016:88), menyatakan bahwa Pelaporan Arus Kas merupakan kas masuk maupun kas keluar perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar deviden.

Sedangkan menurut Hani (2015:153) menyatakan bahwa “Laporan Arus Kas ialah laporan yang memberikan informasi tentang keluar masuknya kas perusahaan yang dikelompokkan atas aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan”.

Secara singkat laporan arus kas menunjukkan bagaimana arus kas keluar dan masuk lembaga selama suatu periode tertentu. Biasanya periode ini menunjukkan periode yang sama dengan periode laporan aktivitas. Bentuk dan isi yang disajikan dalam laporan arus kas untuk lembaga nirlaba merujuk pada PSAK 2 tentang Laporan Arus Kas.

Tujuan dari penyajian Laporan Arus Kas ini adalah untuk menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Periode yang dimaksud adalah periode sama dengan yang harus digunakan oleh laporan aktivitas.

Secara singkat laporan arus kas menerangkan bagaimana saldo kas awal lembaga berubah dengan penambahan dan pengurangan hingga mencapai saldo akhir per tanggal neraca. Hal yang penting dari laporan ini adalah keterkaitannya dengan laporan aktivitas. Laporan arus kas terakait erat dengan surplus atau defisit yang dibukukan dalam laporan aktivitas. Dengan demikian diurai hubungan antara surplus atau defisit yang terjadi dengan uang kas lembaga.

Menurut Rahmانيar (2016:114) ada tiga jenis kegiatan, yaitu :

1) Aktivitas Operasi (*Operating*)

Melaporkan penerimaan dan pembayaran kas yang menyangkut operasi perusahaan seperti kegiatan ( produksi, pengiriman barang, pelayanan jasa).

Contoh :

- a) Arus kas masuk dari aktivitas operasi, antara lain : (Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, Penerimaan dari bunga pinjaman dan lain-lain).
- b) Arus kas keluar dari aktivitas operasi, antara lain : (Pembayaran kas dari pembelian bahan baku, Pelunasan utang kepada pemasok, Pembayaran gaji pegawai dan lain-lain).

2) Aktivitas Investasi (*Investing*)



Melaporkan transaksi kas untuk perolehan atau pembelian dan penjualan aktiva tetap serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

Contoh :

- a) Arus kas masuk dari aktivitas investasi, antara lain : (Penerimaan pinjaman, Penjualan saham, Penjualan aktiva dan lain-lain).
  - b) Arus kas keluar dari aktivitas investasi, antara lain : (Pembelian kembali surat utang perusahaan, Pembelian saham perusahaan lain, Perolehan atau pembelian aktiva tetap).
- 3) Aktivitas pendanaan (*Financing*)

Melaporkan transaksi kas yang berhubungan dengan investasi oleh pemilik, peminjaman dana dan pengembalian uang oleh pemilik.

Contoh :

- a) Arus kas masuk dari aktivitas pendanaan, antara lain : (Penerimaan surat berharga, Penerimaan dari pinjaman dan lain-lain).
- b) Arus kas keluar dari aktivitas pendanaan, antara lain : (Pembayaran dividen, Pembayaran bunga kepada pemilik karena menerbitkan surat berharga dan lain-lain).

Ada dua metode dalam penyajian Laporan Arus Kas, yaitu :

- 1) Metode langsung (*Direct Method*)

Arus kas dilaporkan ke dalam beberapa kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas bruto dari aktivitas operasional baru kemudian dilanjutkan melalui aktivitas investasi dan aktivitas pembiayaan.

- 2) Metode tidak langsung (*Indirect Method*)



Arus kas dari aktivitas operasi yang diperoleh dengan adanya penyesuaian dalam laba bersih dari transaksi bukan kas. Artinya, dalam metode ini *net income* disesuaikan dengan menghilangkan :

- a. Pengaruh transaksi yang masih belum direalisasi ( adanya penangguhan atau deferral)
  - a) Dari arus kas masuk dan keluar dari transaksi yang lalu, seperti perubahan jumlah persediaan
  - b) Arus kas masuk dan keluar dari adanya piutang dan hutang
- b. Pengaruh perkiraan yang terdapat dalam kelompok investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas, seperti : (Penyusutan, Amortisasi, Laba rugi dari penjualan aktiva tetap, Laba rugi yang terjadi akibat pembatalan utang).

**TABEL 2.3**  
**LAPORAN ARUS KAS**

<b>ENTITAS NIRLABA</b> <b>LAPORAN ARUS KAS</b> <b>UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X1</b>	
<b>AKTIVITAS OPERASI :</b>	XXX.XXX.XXX
kas dari pendapatan jasa	XXX.XXX.XXX
kas dari penyumbang	XXX.XXX.XXX
kas dari piutang lain-lain	XXX.XXX.XXX
bunga dan deviden yang diterima	XXX.XXX.XXX
penerimaan lain-lain	XXX.XXX.XXX
bunga yang dibayarkan	XXX.XXX.XXX
kas dibayarkan kepada karyawan dan supplier	XXX.XXX.XXX
utang lain-lain yang dilunasi	(XXX.XXX.XXX)
<i>kas bersih yang diterima (digunakan) dari aktivitas operasi</i>	(XXX.XXX.XXX)
<b>AKTIVITAS DARI INVESTASI :</b>	
ganti rugi dari asuransi kebakaran	XXX.XXX.XXX
pembelian peralatan	XXX.XXX.XXX
penerimaan dan penjualan investasi	XXX.XXX.XXX
pembelian investasi	(XXX.XXX.XXX)
<i>kas bersih yang diterima (digunakan) dari aktivitas operasi</i>	(XXX.XXX.XXX)

<b>AKTIVITAS DARI PENDANAAN :</b>	
<i>penerimaan kontribusi terbatas dari :</i>	
investasi dalam endowment	XXX.XXX.XXX
investasi dalam endowment berjangka	XXX.XXX.XXX
investasi bangunan	XXX.XXX.XXX
investasi perjanjian tahunan	XXX.XXX.XXX
	XXX.XXX.XXX
<b>Aktivitas pembiayaan lain :</b>	
bunga dan deviden terbatas untuk reinvestasi	XXX.XXX.XXX
pembayaran kewajiban tahunan	XXX.XXX.XXX
pembayaran utang wesel	XXX.XXX.XXX
pembayaran kewajiban jangka panjang	XXX.XXX.XXX
<i>kas bersih yang diterima (digunakan) dari aktivitas pembiayaan</i>	XXX.XXX.XXX
<i>kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas</i>	XXX.XXX.XXX
<i>kas dan setara kas pada awal tahun</i>	XXX.XXX.XXX
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>	(XXX.XXX.XXX)
Rekonsiliasi perubahan dalam aktiva bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi	XXX.XXX.XXX
perubahan dalam aktivitas bersih	XXX.XXX.XXX
<i>penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aktiva bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi :</i>	
Penyusutan	XXX.XXX.XXX
kerugian akibat kebakaran	XXX.XXX.XXX
kerugian aktuarial dari kewajiban tahunan	XXX.XXX.XXX
kenaikan piutang bunga	(XXX.XXX.XXX)
penurunan persediaan dan biaya dibayar dimuka	(XXX.XXX.XXX)
kenaikan piutang lain-lain	(XXX.XXX.XXX)
kenaikan utang usaha	(XXX.XXX.XXX)
penurunan penerimaan dimuka yang dapat dikembalikan	(XXX.XXX.XXX)
penurunan dalam utang lain-lain	(XXX.XXX.XXX)
sumbangan terkait untuk investasi jangka panjang	(XXX.XXX.XXX)
bunga dan deviden terkait untuk invesasi jangka panjang	(XXX.XXX.XXX)
penghasilan bersih yang terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	(XXX.XXX.XXX)
kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasional	(XXX.XXX.XXX)
<i>data tambahan untuk aktivitas investasi dan pembiayaan non kas :</i>	
peralatan yang diterima sebagai hibah	XXX.XXX.XXX

pembebasan premi asuransi kematian, nilai kas yang diserahkan
---

XXX.XXX.XXX
-------------

Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta, 2018

#### 2.1.5.4 Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Rudianto (2012:20) definisi catatan atas laporan keuangan adalah:

“Catatan Atas Laporan Keuangan adalah informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas tertentu. Seperti kebijakan akuntansi yang dipakai perusahaan, dan berbagai informasi yang relevan dengan laporan akuntansi tersebut”.

Catatan atas laporan keuangan digunakan untuk memberikan informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dilakukan. Catatan atas laporan ialah bagian terpenting karena tidak terpisah dari laporan-laporan diatas dimana laporan keuangan ini dapat memberikan informasi yang jelas dan rinci mengenai data dalam laporan keuangan.

#### 2.1.6 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 45 Mengenai Akuntansi Nirlaba

PSAK No 45 (untuk entitas nirlaba dan pemerintah) diterbitkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk memfasilitasi seluruh organisasi nirlaba non pemerintah. Diluar itu, PSAK dapat menyusun standar khusus nirlaba. Dalam PSAK 45, karakteristik entitas nirlaba ditandai dengan perolehan sumbangan untuk sumber daya utama (*asset*), penyumbang bukan pemilik entitas dan tidak akan berharap akan hasil, imbalan, atau keuntungan komersial. Menurut PSAK 45, tujuan organisasi nirlaba adalah untuk menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba.



Karakteristik organisasi nirlaba adalah memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lainnya yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Dalam organisasi nirlaba akan muncul transaksi-transaksi tertentu salah satu contohnya adalah penerimaan sumbangan.

Pada dasarnya praktik akuntansi untuk organisasi nirlaba tidak jauh berbeda dengan organisasi bisnis. Hal ini terlihat jelas bahwa aturan akuntansi organisasi nirlaba diatur sebagai bagian dari PSAK No 45 “Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba”. Jadi, lebih tepatnya yang diatur adalah pelaporannya, teknis akuntansinya yang kemudian diserahkan kepada entitas masing-masing. Dengan pelaporan yang sudah diatur dalam PSAK No 45 secara tidak langsung pencatatan transaksinya akan dibuat oleh entitas dengan mengikuti format yang telah ada.

Dalam PSAK No 45 tentang Organisasi Nirlaba juga menjelaskan Tujuan dan Ruang Lingkup dan Tujuan Laporan Keuangan (2015;45.2-45.4) :

a. Tujuan

Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Dengan adanya standar pelaporan, diharapkan laporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi.

b. Ruang Lingkup

Pernyataan ini berlaku bagi laporan keuangan yang disajikan oleh organisasi nirlaba yang memenuhi karakteristik sebagai berikut :

- 1) Sumber daya entitas berasal dari penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- 2) Menghasilkan barang dan/ atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.
- 3) Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau pembubaran entitas.

#### 2.1.7 Konsep Dasar ISAK 35

Pada tanggal 11 April 2019 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia telah mengesahkan ISAK 35 (*Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan*) yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020 dimana sebelumnya untuk organisasi nonlaba diatur dengan PSAK 45 (*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 45*) revisi 2017 yang sekarang telah diganti menjadi ISAK 35. PSAK 45 dengan ISAK 35 terdapat perbedaan dimana perbedaan yang mendasar yaitu klasifikasi aset neto yang mana menggabungkan aset neto terikat permanen dan aset neto terikat temporer menjadi aset neto dengan pembatasan (*with restrictions*) akan mengurangi kompleksitas dan

aset neto tidak terikat menjadi aset neto tanpa pembatasan (*without restrictions*), oleh karena itu akan membawa pemahaman yang lebih baik dan manfaat lebih besar bagi pengguna laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba.

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) menjelaskan perincian penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yang telah disajikan seperti berikut:

1. PSAK 1 : Penyajian Laporan Keuangan paragraf 05 menyatakan bahwa “Pernyataan ini menggunakan terminologi yang cocok bagi entitas yang berorientasi laba, termasuk entitas bisnis sektor publik. Jika entitas dengan aktivitas nonlaba di sektor swasta atau sektor publik menerapkan Pernyataan ini, maka entitas tersebut mungkin perlu menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam sendiri.” Dengan demikian, ruang lingkup PSAK 1 secara substansi telah mencakup ruang lingkup penyajian laporan keuangan entitas dengan aktivitas nonlaba.
2. PSAK 1 : Penyajian Laporan Keuangan tidak menyediakan pedoman bagaimana entitas dengan aktivitas nonlaba menyajikan laporan keuangannya. Entitas dengan aktivitas nonlaba dalam Interpretasi ini selanjutnya merujuk kepada entitas berorientasi nonlaba.
3. Karakteristik entitas berorientasi nonlaba berbeda dengan entitas bisnis berorientasi laba. Perbedaan utama yang mendasar antara entitas berorientasi nonlaba dengan entitas bisnis berorientasi laba terletak pada cara entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Entitas berorientasi nonlaba memperoleh



sumber daya dari yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.

4. Pengguna laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba umumnya memiliki kepentingan untuk menilai: (a) cara manajemen melaksanakan tanggung jawab atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka; serta (b) informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomik. Kemampuan entitas berorientasi nonlaba dalam menggunakan sumber daya tersebut dikomunikasikan melalui laporan keuangan.

**Ruang Lingkup :**

1. Interpretasi ini diterapkan untuk entitas berorientasi nonlaba terlepas dari bentuk badan hukum entitas tersebut.
2. Interpretasi ini diterapkan juga oleh entitas berorientasi nonlaba yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
3. Interpretasi ini diterapkan khusus untuk penyajian laporan keuangan.

**Permasalahan :**

Interpretasi ini membahas bagaimana entitas berorientasi nonlaba membuat penyesuaian baik:

1. penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos dalam laporan keuangan; dan
2. penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri.

**Interpretasi :**

1. Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba disusun dengan memperhatikan persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan dan persyaratan minimal isi laporan keuangan yang telah diatur dalam PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan.
2. Entitas berorientasi nonlaba dapat membuat penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam laporan keuangan. Sebagai contoh, jika sumber daya yang diterima oleh entitas berorientasi nonlaba mengharuskan entitas untuk memenuhi kondisi yang melekat pada sumber daya tersebut, entitas dapat menyajikan jumlah sumber daya tersebut berdasarkan sifatnya, yaitu pada adanya pembatasan (with restrictions) atau tidak adanya pembatasan (without restrictions) oleh pemberi sumber daya.
3. Entitas berorientasi nonlaba juga dapat menyesuaikan deskripsi yang digunakan atas laporan keuangan itu sendiri. Sebagai contoh, penyesuaian atas penggunaan judul 'laporan perubahan aset neto' daripada 'laporan perubahan ekuitas'. Penyesuaian atas judul laporan keuangan tidak dibatasi sepanjang penggunaan judul mencerminkan fungsi yang lebih sesuai dengan isi laporan keuangannya.
4. Entitas berorientasi nonlaba tetap harus mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan relevan dalam menyajikan laporan keuangannya termasuk catatan atas laporan keuangan, sehingga tidak mengurangi kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

**Tanggal Efektif :**

Entitas menerapkan Interpretasi ini untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020.

**Ruang Lingkup dan Permasalahan ISAK 35 :**

1. Ruang lingkup ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba memberikan pedoman penyajian laporan keuangan untuk entitas berorientasi nonlaba sebagai Interpretasi dari PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan Paragraf 05.
2. Interpretasi ini diterapkan juga oleh entitas berorientasi nonlaba yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
3. Perundang-undangan di Indonesia yang mengatur secara spesifik mengenai definisi dan ruang lingkup entitas berorientasi nonlaba tidak ditemukan. Oleh karena itu, DSAK IAI tidak memberikan definisi atau kriteria untuk membedakan entitas berorientasi nonlaba dari entitas bisnis berorientasi laba.
4. Entitas melakukan penilaiannya sendiri untuk menentukan apakah entitas merupakan suatu entitas berorientasi nonlaba, terlepas dari bentuk badan hukum entitas tersebut, sehingga dapat menerapkan Interpretasi ini. Beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan entitas adalah:
  - a) apakah sumber daya entitas berorientasi nonlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran



kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan;

- b) menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan jika entitas berorientasi nonlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada pendiri atau pemilik entitas berorientasi nonlaba tersebut;
- c) tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada entitas bisnis berorientasi laba, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas berorientasi nonlaba tidak dapat dijual, dialihkan atau ditebus kembali atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas berorientasi nonlaba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas berorientasi nonlaba.

## 2.2 HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang dan telaah pustaka yang disajikan di atas, maka penulis dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

“Penerapan Akuntansi pada Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum”.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif, dimana penelitian di lakukan dengan menganalisis data-data serta informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

#### 3.2 Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman yang beralamat di Jalan Meranti No.145 diwilayah RW 05, RT 06 Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru.

#### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian di bedakan atas dua bagian, yaitu sebagai berikut :

a. Data Primer

Data Primer merupakan data dan informasi yang dikumpulkan dari Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman masih dalam bentuk baku dan masih memerlukan pengolahan lebih lanjut. Jenis data primer ini antara lain yaitu data yang diperoleh dari pengurus Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman,

keterangan-keterangan yang berupa laporan kemudian diolah dan disusun kembali.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sekolah dalam bentuk yang telah jadi tanpa mengalami perubahan. Jenis data sekunder ini antara lain yaitu laporan keuangan, sejarah umum, akte pendirian dan struktur organisasi.

Sedangkan yang menjadi sumber data dalam penyusunan skripsi ini adalah bersumber dari semua catatan, dokumentasi, keterangan lisan, dan tulisan yang dapat diberikan oleh pimpinan sekolah kepada bagian akuntansi dan pihak lain yang dapat membantu dalam penelitian ini.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan sebagai landasan dalam penyusunan proposal ini, maka penulis melakukan penelitian lapangan dengan metode :

a. Teknik Wawancara

Yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara langsung yang berkompeten dalam sekolah yang mengetahui tentang permasalahan yang diangkat guna memperoleh informasi yang akurat sehubungan dengan akuntansi keuangan sekolah. Wawancara dilakukan dengan bagian keuangan sekolah dan pimpinan sekolah.

b. Dokumentasi



Digunakan untuk mengumpulkan data sekunder sehubungan dengan akuntansi keuangan yang diterapkan dalam Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman : laporan keuangan, sejarah berdirinya sekolah, dan kegiatan operasional sekolah.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Berdasarkan dari data yang telah penulis kumpulkan dari Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman, kemudian data yang telah dikelompokkan tersebut di analisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dimana analisis deskriptif kualitatif ini yaitu suatu proses penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 4.1.1 Sejarah Singkat Sekolah

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Beralamat di Jalan Meranti No.145 diwilayah RW 05 dan RW 06 Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. Pada tahun 2013 Madrasah Nurul Iman mulai melakukan kegiatannya tepatnya bulan Januari 2013 dengan mendirikan Bangunan 2 Ruang Kelas Belajar dan 1 Ruang Kantor dalam area Tanah Masjid Nurul Iman, dalam pertumbuhan dan perjalanannya Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Iman belum dapat berjalan maksimal dan berkesinambungan karena berbagai faktor yang menunjangnya, maka pada tahun 2015 pengurus Masjid Nurul Iman saat ini terpilih untuk membentuk kembali kepengurusan Madrasah tersebut dengan merubah nama menjadi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman yang baru dan menerima murid baru untuk Tahun Ajaran 2016/2017.

Karena MDTA Nurul Iman ini hanya mempunyai 2 lokal saja dan masih menggunakan Ruang dalam Masjid untuk pembinaan anak-anak PRA MDTA, maka segenap jamaah di Masjid Nurul Iman yang tergabung dalam RW 5 dan RW 6 bermusyawarah dan mufakat untuk mensupport perjalanan MDTA Nurul Iman untuk perkembangan kedepan.

Berikut ini adalah jabaran dari rencana sekolah :

##### a. Visi

Menciptakan MDTA Nurul Iman sebagai tempat untuk membina, mendidik, mengarahkan dan menuntun warga masyarakat khususnya anak-anak Sekolah Dasar (SD) dan Taman Kanak-Kanak (TK) menjadi santri yang shaleh dan shalehah, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi tauladan serta cinta terhadap agama islam.

**b. Misi**

1. Mengajak warga masyarakat sekitar MDTA Nurul Iman khususnya Wilayah luar RW 5 dan RW 6 Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Senapelan untuk menumbuhkan kesadaran Wajib Belajar Agama Islam bagi anak-anak usia dini.
2. Membina mental anak didik MDTA Nurul Iman sehingga menjadi lulusan santri yang berakhlakul karimah sesuai dengan tuntunan Agama Islam.
3. Bersama-sama unsur terkait meningkatkan kuantitas dan kualitas MDTA Nurul Iman agar menjadi MDTA yang patut ditauladani.
4. Mendidik anak-anak agar pandai mengaji dan shalat yang baik dan benar sehingga dapat pula mengajarkannya kelak dikemudian hari nanti.

**c. Kurikulum**

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang diatur oleh Kementerian Agama Republik Indonesia Kota Pekanbaru ditambah penyelenggara.



#### 4.1.2 Struktur Organisasi

Susunan berbagai komponen dalam sebuah organisasi yang terdapat dilingkungan masyarakat disebut dengan Struktur Organisasi. Dengan adanya struktur organisasi ini, pembagian tugas dalam sebuah lembaga dapat lebih jelas dalam menjalankan kegiatan organisasi.

Struktur Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman terdapat susunan pengurus, yaitu sebagai berikut :

1. Nama : H. Amrul Muchtar, S.Sos., M.Si  
 Alamat : Jl. H. Ja'afar, 134 Kel.Kampung Baru Kec. Senapelan- Pekanbaru  
 Jabatan : Ketua
2. Nama : M. Syarifuddin  
 Alamat : Jl. Meranti, 117 Kel.Kampung Baru Kec. Senapelan-Pekanbaru  
 Jabatan : Wakil ketua
3. Nama : Agustini Maulida  
 Alamat : Jl. Kayu Manis, Gg.Masjid Kel. Tampan Kec. Payung Sekaki- Pekanbaru  
 Jabatan : Sekretaris
4. Nama : Rani Susanti  
 Alamat : Jl. Meranti Ujung Kel.Kampung Baru Kec. Senapelan-Pekanbaru  
 Jabatan : Bendahara
5. Nama : Amrizal  
 Alamat : Jl. H. Ja'afar, 137 Kel.Kampung Baru Kec. Senapelan- Pekanbaru  
 Jabatan : Kepala Sekolah MDTA Nurul Iman

6. Nama : Muhammad Thohar

Alamat : Jl. Garuda Sakti Km 6 Perum. Permata Garuda Sakti- Kampar

Jabatan : Guru MDTA Nurul Iman

7. Nama : Safruddin, S.Pdi

Alamat : Jl. Kartika Sari, RT 002/RW 006 Kel. Rumbai Kec. Rumbai  
Bukti- Pekanbaru

Jabatan : Guru MDTA Nurul Iman

8. Nama : Abdul Muis Siregar

Alamat : Jl. H. Ja'afar, 137 Kel. Kampung Baru Kec. Senapelan-  
Pekanbaru

Jabatan : Guru MDTA Nurul Iman

#### 4.1.3 Aktivitas Organisasi

Aktivitas organisasi yang di jalankan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman yaitu :

1. Proses belajar dan mengajar

Materi pelajaran berdasarkan Kurikulum Kementerian Agama Kota Pekanbaru yaitu :

- a. Al-Qur'an
- b. Aqidah
- c. Akhlaq
- d. Bahasa Arab
- e. Fiqih
- f. Hadist
- g. Sejarah Kebudayaan Islam

Waktu belajar : Sore pukul 14.30-17.00

2. Pembinaan dalam meningkatkan keimanan, ketaqwaan, nilai-nilai keagamaan dan ilmu-ilmu agama islam.

Kegiatan harian atau mingguan :

- a. Mengaji Al-Qur'an
- b. Sholat Dhuha
- c. Didikan Shubuh
- d. Praktek ibadah qauliyah
- e. Praktek ibadah amaliyah

#### 4.2 Hasil Penelitian

Pada bagian ini, akan diuraikan tentang penerapan proses akuntansi yang diterapkan pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman. Sesuai masalah yang telah diuraikan dalam BAB I dan kemudian dijelaskan pada BAB II dengan prinsip akuntansi yang berterima umum, maka penulis menganalisa akuntansi di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Pekanbaru.

##### 4.2.1 Sistem Pencatatan dan Dasar Pengakuan Akuntansi

Dasar pencatatan akuntansi yang diterapkan oleh Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman adalah secara *cash basis*, dimana transaksi dicatat pada saat terjadi penerimaan atau pengeluaran kas. Pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh pihak Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman yaitu dengan mengakui pendapatan sesuai dengan penerimaan pembayaran SPP yang dibayarkan oleh murid. Sistem pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman



adalah *single entry* atau pencatatan tunggal yaitu melakukan pencatatan satu kali dengan mencatat transaksi yang mempengaruhi akun kas seperti penerimaan SPP, pembayaran gaji guru, dan lainnya.

#### **4.2.2 Proses Akuntansi**

Proses akuntansi yang dibuat oleh Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman dimulai dari mencatat pencatatan transaksi ke dalam buku kas harian yang terdiri dari semua transaksi pemasukan dan pengeluaran kas. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Pekanbaru mengakui penerimaan pendapatannya yang terdiri dari; pendapatan SPP, sumbangan donatur, uang pendaftaran, dan bakul masjid. Sedangkan pengeluarannya terdiri dari; beban gaji guru, biaya perlengkapan dan ATK, biaya konsumsi, biaya fotocopy, biaya setoran buku, biaya acara khatam, dan biaya lain-lain. Pada akhir periode Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman membuat catatan rekapan per periode dan menyusun laporan keuangan yang terdiri dari buku harian, neraca dan laporan laba rugi.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman tidak membuat buku besar, neraca saldo, dan jurnal penyesuaian seperti penyesuaian aset tetap pada bangunan dan peralatan. Sumbangan atau donasi yang diterima tidak menyebutkan limitasi atau penggunaan yang diinginkan kepada Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Pekanbaru.

##### **4.2.2.1 Buku Kas Harian**

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Pekanbaru mengakui penerimaan pendapatannya yang terdiri dari;

pendapatan SPP, sumbangan donatur, uang pendaftaran, dan bakul masjid. Sedangkan pengeluarannya terdiri dari; beban gaji guru, biaya perlengkapan dan ATK, biaya konsumsi, biaya fotocopy, biaya setoran buku, biaya acara khatam, dan biaya lain-lain.

**Tabel 4.1**  
**Buku Kas Harian**  
**Bulan Juli 2019**

Tanggal	Masuk	Keluar	Keterangan	Saldo
			Saldo bulan juli 2019	Rp 1,452,000
03-07-2019		Rp 198,000	Perlengkapan kelas	Rp 1,254,000
		Rp 19,000	Fotocopy	Rp 1,235,000
09-07-2019	Rp 500,000		Donatur	Rp 1,735,000
	Rp 905,000		SPP	Rp 2,640,000
11-07-2021		Rp 1,152,000	Gaji	Rp 1,488,000
	Rp 170,000		Uang pendaftaran	Rp 1,658,000
17-07-2019		Rp 14,000	Beli spidol	Rp 1,644,000
18-07-2019		Rp 150,000	Setoran uang baju	Rp 1,494,000
25-07-2019		Rp 8,500	beli minyak tanah	Rp 1,485,500
27-07-2019		Rp 30,900	beli sendok dan mangkok	Rp 1,454,600
		Rp 45,500	beli kue	Rp 1,409,100
30-07-2019		Rp 7,000	belli talenan	Rp 1,402,100
		Rp 246,000	beli kipas angin	Rp 1,156,100

**Sumber :Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru**

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru hanya mencatat transaksi yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kas harian. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan

Senapelan tidak membuat jurnal pada saat terjadinya transaksi melainkan hanya mencatat langsung kedalam kas harian.

Berikut ini contoh jurnal khusus penerimaan dan penerimaan kas yang sebaiknya diterapkan oleh Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman.

**Tabel 4.2**  
**Jurnal Penerimaan Kas**  
**Juli 2019**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	
			Kas	Pendapatan SPP	Pendapatan lain-lain
09-07-2019	Donatur		Rp 500,000		Rp 500,000
09-07-2019	Pendapatan SPP		Rp 905,000	Rp 905,000	
11-07-2019	Uang pendaftaran		Rp 170,000		Rp 170,000
<b>Jumlah</b>			<b>Rp 1,575,000</b>	<b>Rp 905,000</b>	<b>Rp 670,000</b>

Sumber: Data Olahan Penulis 2021

**Tabel 4.3**  
**Jurnal Pengeluaran Kas**  
**Juli 2019**

Tanggal	Keterangan		Debit		Kredit
---------	------------	--	-------	--	--------



		Ref	Biaya fotocopy	Biaya gaji guru	Biaya lain-lain	kas
03-07-2019	Perlengkapan kelas				Rp 198,000	Rp 198,000
03-07-2019	Fotocopy		Rp19,000			Rp 19,000
11-07-2019	Gaji guru			Rp 1,152,000		Rp 1,152,000
17-07-2019	Beli spidol				Rp14,000	Rp 14,000
25-07-2019	Beli minyak tanah				Rp8,500	Rp 8,500
27-07-2019	beli sendok & mangkok				Rp30,900	Rp 30,900
30-07-2019	Beli talenan				Rp45,500	Rp 45,500
30-07-2019	Beli kipas angin				Rp246,000	Rp 246,000
	<b>Jumlah</b>		Rp19,000	Rp 1,152,000	Rp 542,900	Rp 1,713,900

Sumber: Data Olahan Penulis 2021

#### 4.2.2.2 Buku Besar

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru hanya mencatat transaksi ke dalam buku kas harian saja dan tidak membuat buku besar. Setelah membuat jurnal, sebaiknya Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman memposting ke buku besar.

**Tabel 4.4**  
**Buku Besar**  
**Juli 2019**

**Akun:Kas**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
	Saldo Juli 2019		Rp 1,452,000		Rp 1,452,000	
31-07-2019	Jurnal penerimaan kas		Rp 1,575,000		Rp 3,027,000	
	Jurnal pengeluaran kas			Rp 1,152,000	Rp 1,875,000	

**Akun: Biaya Foto Copy**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
31-07-2019	Jurnal pengeluaran kas			Rp 19,000		Rp 19,000

**Akun: Biaya Gaji Guru**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
31-07-2019	Jurnal pengeluaran kas			Rp 1,152,000		Rp 1,152,000

**Akun: Biaya lain-lain**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit

31-07-2019	Jurnal pengeluaran kas	Rp 14,000	Rp 14,000
		Rp 8,500	Rp 8,500
		Rp 30,900	Rp 30,900
		Rp 45,500	Rp 45,500
		Rp 246,000	Rp 246,000

Sumber: Data Olahan Penulis 2021

#### 4.2.2.3 Neraca Saldo

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman tidak membuat neraca saldo. Sebaiknya Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman membuat neraca saldo untuk melihat dan membuktikan kesamaan antara debit dan kredit yang terdapat dalam buku besar. Dengan begitu, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman dapat mengetahui kesamaan tersebut dalam membuat laporan keuangan.

Berikut ini contoh neraca saldo yang sebaiknya diterapkan oleh Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman :

**Tabel 4.5**  
**Neraca Saldo**  
**2019**

Nama Akun	Debit	Kredit
Kas	Rp 1,429,200	
Pendapatan SPP	Rp 4,610,000	
perlengkapan		Rp 871,200
biaya lain-lain		Rp 286,000
biaya gaji		Rp 4,882,000

Sumber: Data Olahan Penulis 2021

#### 4.2.2.4 Jurnal Penyesuaian



Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman tidak membuat jurnal penyesuaian. Jurnal penyesuaian dibuat untuk menyesuaikan angka-angka yang terdapat dalam neraca saldo agar bisa mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya sesuai dengan tuntutan dalam penyajian laporan keuangan. Ayat jurnal penyesuaian dapat menetapkan saldo catatan akun besar pada akhir periode sehingga sesuai dengan saldo yang sesungguhnya. Akun-akun yang perlu disesuaikan yaitu piutang pendapatan, penyusutan aktiva tetap, perlengkapan, beban, dan pendapatan diterima dimuka.

#### **4.2.2.5 Aset Tetap**

Aset tetap ialah aset yang berwujud yang diperoleh dalam bentuk yang siap pakai, dibuat, atau dibangun dan siap digunakan untuk memberikan manfaat dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Dalam laporan posisi keuangan (lampiran I) terdapat berupa aset tanah, bangunan, dan peralatan yang disajikan berdasarkan harga perolehan aktiva tetap. Aset tetap dalam kegiatan nirlaba akan mengalami penurunan atau pengurangan nilai sesuai dengan usia pemakaiannya. Penurunan ini akan mengakibatkan aset yang dimiliki oleh Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman semakin hari nilainya akan semakin berkurang. Oleh karena itu, aset tetap yang disajikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman sebaiknya dikurangi dengan penurunan aset tetap setiap tahunnya agar menunjukkan nilai yang sebenarnya.

Pencatatan yang sebaiknya disajikan oleh Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan yaitu sebagai berikut :

1. Pencatatan untuk perolehan aset tetap Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan berupa Bangunan:

Bangunan Rp. 162.000.000

Kas Rp 162.000.000

Untuk metode penyusutan, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan dapat menggunakan metode garis lurus dengan menerapkan estimasi masa manfaat aset tetap yang dimiliki selama 10 tahun untuk peralatan.

Dengan menggunakan metode garis lurus, maka dapat dihitung penyusutan pertahunnya ialah sebagai berikut :

- a) Penyusutan untuk bangunan :

Pertahun :  $\text{Rp. } 162.000.000 / 10 \text{ Tahun} = \text{Rp } 32.400.000,-$

Perbulan :  $\text{Rp. } 162.000.000 / 12 \text{ Bulan} = \text{Rp } 13.500.000,-$

Berdasarkan perhitungan diatas maka pencatatan yang sebaiknya dilakukan oleh Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan sebelum tutup buku ialah sebagai berikut :

- b) Penyusutan untuk akumulasi penyusutan bangunan :

Beban penyusutan bangunan Rp. 32.400.000

Akumulasi penyusutan aset tetap Rp. 32.400.000

2. Pencatatan untuk perolehan aset tetap Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan berupa Peralatan:

Peralatan Rp 5.700.000

Kas Rp 5.700.000

Untuk metode penyusutan, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan dapat menggunakan metode garis lurus dengan menerapkan estimasi masa manfaat aset tetap yang dimiliki selama 5 tahun untuk peralatan.

Dengan menggunakan metode garis lurus, maka dapat dihitung penyusutan pertahunnya ialah sebagai berikut :

a) Penyusutan untuk peralatan :

Pertahun :  $\text{Rp } 5.700.000 / 5 \text{ Tahun} = \text{Rp } 1.140.000,-$

Perbulan :  $\text{Rp. } 5.700.000 / 12 \text{ Bulan} = \text{Rp } 475.000,-$

Berdasarkan perhitungan diatas maka pencatatan yang sebaiknya dilakukan oleh Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan sebelum tutup buku ialah sebagai berikut :

b) Penyusutan untuk akumulasi penyusutan peralatan :

Beban penyusutan peralatan                      Rp. 1.140.000

Akumulasi penyusutan aset tetap                      Rp. 1.140.000

#### **4.2.2.6 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian**

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman tidak membuat naraca saldo setelah penyesuaian. Sebaiknya setelah membuat jurnal penyesuaian Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman membuat neraca saldo penyesuaian yang berguna untuk memahami arus data akuntansinya agar memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan.

#### **4.2.3 Analisis Penyajian Laporan Keuangan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Pekanbaru**

#### 4.2.3.1 Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan bertujuan untuk menyajikan laporan berupa aktiva, kewajiban dan aktiva bersih serta informasi-informasi lainnya. Penyajian neraca pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman menggunakan format yang biasa perusahaan lakukan, padahal untuk format organisasi atau yayasan menggunakan format yang berbeda.

**Tabel 4.6**  
**Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman**  
**Laporan Posisi Keuangan**  
**Tahun 2019**

AKTIVA		PASSIVA	
<b>Aktiva Lancar :</b>		<b>Kewajiban :</b>	
Kas	Rp 8,324,300	Hutang	Rp -
Piutang SPP	Rp 1,980,000		
Perlengkapan	<u>Rp 1,610,000</u>		
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>Rp 11,914,300</b>	<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>Rp -</b>
<b>Aktiva Tetap :</b>		<b>Modal :</b>	
Bangunan	Rp 162,000,000	Sumbangan	
Inventaris	<u>Rp 5,700,000</u>	Donatur	Rp 2,500,000
		Bakul	
		Masjid	<u>Rp 2,692,000</u>
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b><u>Rp 167,700,000</u></b>	<b>Jumlah Modal</b>	<b><u>Rp 5,192,000</u></b>
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b><u>Rp 179,614,300</u></b>	<b>TOTAL PASSIVA</b>	<b><u>Rp 5,192,000</u></b>

Sumber : Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru



## 1. Aset Lancar

### 1) kas

Merupakan aset keuangan yang bisa digunakan untuk kegiatan operasional di sebuah perusahaan. Di dalam kas tersebut ada aset yang nilainya paling liquid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban di perusahaan. Perkiraan kas yang disajikan di dalam neraca Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan kota Pekanbaru yaitu sebesar Rp 15.516.400,-

### 2) kas bank

Merupakan uang kas yang telah disimpan dalam bank. Namun, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru tidak mencatat kas bank.

### 3) Piutang

Neraca yang disajikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Pekanbaru pada periode 2019 terdapat piutang sebesar Rp 4.610.000,- semua dana itu akan diterima dari SPP para siswa yang belum bayar pada periode akuntansi sebelumnya. Penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa penyajian yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Pekanbaru telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

### 4) Perlengkapan

Neraca yang disajikan oleh Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Pekanbaru pada periode 2019 terdapat perlengkapan berjumlah Rp 1.070.000,- perlengkapan ini merupakan persediaan

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman berupa Alat tulis kantor.

## 2. Modal/Ekuitas

Total modal yang disajikan pada neraca Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Pekanbaru yaitu sebesar Rp 9.434.000,- dari sumbangan donatur sebesar Rp 5.000.000,- dan dari bakul masjid sebesar Rp 4.434.000,-

Laporan keuangan yang sebaiknya disusun oleh membayar kewajiban di perusahaan. Perkiraan kas yang disajikan di dalam neraca Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Pekanbaru ialah sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman**  
**Laporan Posisi Keuangan**  
**Tahun 2019**

<b>ASET</b>		
<b>Aset Lancar :</b>		
Kas	Rp 15,516,400	
Piutang SPP	Rp 4,610,000	
Perlengkapan	Rp 1,070,000	
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>Rp 21,196,400</b>
<b>Aset Tetap :</b>		
Bangunan	Rp 162,000,000	
Akumulasi Penyusutan Bangunan	Rp 32,400,000	
		<b>Rp 129,600,000</b>
Peralatan	Rp 12,343,400	
Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp 4,560,200	
		Rp 16,903,600
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>Rp 146,503,600</b>

<b>Jumlah Aset</b>		<b>Rp 167,700,000</b>
<b>Liabilitas :</b>		
Utang	Rp -	Rp -
<b>Jumlah Liabilitas</b>		
<b>Aset Neto :</b>		
Terikat	Rp 162,000,000	Rp -
Terikat Kontemporer	Rp -	Rp -
Terikat Permanen	Rp 4,562,800	Rp -
<b>Jumlah Aset Neto</b>		<b>Rp 167,700,000</b>
<b>Total Liabilitas dan Aset Neto</b>		<b>Rp 167,700,000</b>

Sumber: Data Olahan Penulis 2021

#### 4.2.3.2 Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas ialah laporan yang menyajikan sumber pendapatan dan beban usaha selama periode akuntansi. Dari uraian latar belakang diketahui jika laporan aktivitas yang dibuat oleh Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Pekanbaru belum sesuai dengan laporan keuangan nirlaba.

Laporan keuangan yang disusun oleh Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Pekanbaru dalam bentuk laporan laba rugi terlihat pada tabel 4.8 periode 31 Desember 2019 pada laporan laba rugi (Lampiran 2) terdiri dari total pendapatan (pendapatan SPP, sumbangan donatur, uang pendaftaran dan bakul masjid) sebesar Rp 14.619.000,- dikurangi total biaya operasional ( beban gaji guru, biaya perlengkapan dan ATK, biaya konsumsi, biaya fotocopy, biaya setoran buku, dan biaya lain-lain) sebesar Rp 13.989.800,- sehingga menghasilkan laba bersih Rp 629.200. hal ini menyebabkan ketidaksesuaian format akuntansi yang sebaiknya digunakan oleh organisasi nirlaba atau yayasan.

Laporan keuangan yang disusun oleh Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Pekanbaru terkait dengan pendapatan dan pengeluaran biaya operasional yaitu sebagai berikut

**Tabel 4.8**  
**Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman**  
**Laporan Laba Rugi**  
**Tahun 2019**

<b>Pendapatan :</b>		
SPP	Rp	4,610,000
Sumbangan Donatur	Rp	5,000,000
Uang Pendaftaran Murid Baru	Rp	575,000
Bakul Masjid	Rp	4,434,000
<b>Total Pendapatan</b>		<b>Rp 14,619,000</b>
<b>Biaya Operasional :</b>		
Gaji Guru	Rp	10,787,000
Biaya Perlengkapan dan ATK	Rp	871,200
Biaya Konsumsi	Rp	48,000
Biaya Foto Copy	Rp	20,600
Biaya Setoran Buku	Rp	850,000
Biaya Acara Khatam	Rp	833,000
Biaya Ujian	Rp	294,000
Biaya Lain-lain	Rp	286,000
<b>Total Beban Operasional</b>		<b>Rp 13,989,800</b>

**Sumber : Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk format laporan laba rugi belum sesuai dengan laporan aktivitas menurut PSAK No.45. Dimana di dalam laporan laba rugi dengan laporan aktivitas masih terdapat akun laba, sedangkan dalam organisasi lembaga nirlaba sejenis tidak mengenal dengan istilah laba karena madrasah merupakan suatu organisasi nirlaba.



Laporan keuangan yang sebaiknya disusun oleh Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nurul Iman Kecamatan Senapelan Pekanbaru ialah laporan Aktivitas pada akhir periode seperti tabel dibawah ini :

**Tabel 4.9**  
**Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman**  
**Laporan Aktivitas**  
**Tahun 2019**

<b>Pendapatan :</b>		
SPP	Rp	4.610.000
Sumbangan Donatur	Rp	5.000.000
Uang Pendaftaran Murid Baru	Rp	575.000
Bakul Masjid	Rp	4.434.000
Uang Ujian	Rp	560.000
Uang Buku	Rp	150.000
<b>Total Pendapatan</b>	<b>Rp</b>	<b>15.329.000</b>
<b>Biaya Operasional :</b>		
Gaji Guru	Rp	10.787.000
Biaya Perlengkapan dan ATK	Rp	871.200
Biaya Konsumsi	Rp	48.000
Biaya Foto Copy	Rp	20.600
Biaya Setoran Buku	Rp	850.000
Biaya Acara Khatam	Rp	833.000
Biaya Ujian	Rp	294.000
Biaya Lain-lain	Rp	286.000
<b>Total Beban Operasional</b>	<b>Rp</b>	<b>13.989.800</b>
<b>Beban Lain-lain :</b>		
Biaya Penyusutan Peralatan	Rp	1.140.000
Biaya Penyusutan Bangunan	Rp	32.400.000
<b>Total Beban Lain-lain</b>	<b>Rp</b>	<b>33.540.000</b>
<b>Perubahan Aktiva Bersih</b>	<b>Rp</b>	<b>21.196.400</b>
<b>Aktiva Bersih Pada Awal Tahun</b>	<b>Rp</b>	<b>146.503.600</b>
<b>Aktiva Bersih Pada Akhir Tahun</b>	<b>Rp</b>	<b>167.700.000</b>

Sumber: Data Olahan Penulis 2021

Berdasarkan tabel 4.7 dan 4.8 dapat diketahui bahwa format laba-rugi yang disusun oleh Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nurul Iman Kecamatan Senapelan Pekanbaru belum sesuai dengan format akuntansi nirlaba, dimana laba pada madrasah yang disajikan yaitu sebesar Rp 3.313.500,- dan setelah dilakukan koreksi berdasarkan PSAK 45 mengenai Akuntansi Nirlaba maka pada tabel 4.8 laporan aktivitas nilai akhir pada kerugian aktiva bersih yaitu sebesar Rp 1.868.500,-. untuk aktiva bersih akhir tahun 2020 pada laporan aktivitas menunjukkan nilai sebesar Rp 172.288.000,- yang diperoleh dari penjumlahan nilai perubahan aktiva bersih dengan aktiva bersih awal tahun yang berasal dari laporan posisi keuangan.

#### **4.2.3.3 Laporan Arus Kas**

Tujuan utama arus kas ialah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode. Laporan arus kas ini terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Realita yang ada Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Pekanbaru belum membuat laporan arus kas dimana arus kas berasal dari semua aktivitas baik itu dari aktivitas operasi, aktivitas investasi maupun dari aktivitas pendanaan.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Pekanbaru tidak membuat laporan arus kas. Sebaiknya Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Pekanbaru membuat laporan arus kas untuk mengetahui tentang arus kas masuk dan arus kas keluar.

**Tabel 4.9**  
**Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman**  
**Laporan Arus Kas**  
**Tahun 2019**

<b>AKTIVITAS OPERASI</b>		
Kas dari sumbangan	Rp	5.000.000
kas dari pendapatan jasa	Rp	-
penerimaan lain-lain	Rp	286.000
bunga yang dibayarkan	Rp	-
kas yang dibayarkan kepada guru	Rp	10.787.000
<b>kas neto dari aktivitas operasi</b>	<b>Rp</b>	<b>16.073.000</b>
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Pembelian aset tetap	Rp	-
penerimaan dari pendapatan	Rp	-
<b>kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi</b>	<b>Rp</b>	<b>-</b>
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk :		
Investasi bangunan	Rp	-
	<b>Rp</b>	<b>-</b>
<i>Ativitas pendanaan lain :</i>		
pembayaran utang jangka panjang	Rp	-
kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	Rp	-
	<b>Rp</b>	<b>-</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>Rp</b>	<b>1.339.200</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE</b>	<b>Rp</b>	<b>14.177.200</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE</b>	<b>Rp</b>	<b>15.516.400</b>

Sumber : Data Olahan Penulis 2021

#### 4.2.3.4 Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan juga tidak dibuat oleh Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Pekanbaru sehingga mengakibatkan akuntansi yang digunakan tidak dapat diketahui oleh Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan

Senapelan Pekanbaru. Sebaiknya Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman membuat kebijakan akuntansi agar Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman sesuai dengan Prinsip Akuntansi Beterima Umum.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dalam bab ini penulis dapat menarik kesimpulan dan memberikan saran yaitu sebagai berikut :

1. Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Pekanbaru belum sepenuhnya sesuai prinsip akuntansi berterima umum.
2. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Pekanbaru menggunakan dasar pencatatan berbasis kas (*cash basis*).
3. Proses akuntansi yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Pekanbaru berawal dari pencatatan transaksi ke dalam buku kas harian berupa pencatatan kas masuk maupun kas keluar. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Pekanbaru tidak memposting kedalam buku besar, tidak membuat neraca saldo dan tidak membuat jurnal penyesuaian pada aset tetap dan perlengkapan ATK.
4. Laporan keuangan yang disajikan oleh Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Pekanbaru terdiri dari laporan laba rugi dan neraca. Format judul maupun isi masih belum sesuai dengan format laporan keuangan di PSAK 45 atau ISAK 35.

5. Dalam menyajikan laporan keuangan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Pekanbaru tidak menyajikan laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.
6. Sumbangan atau donasi yang diterima tidak menyebutkan limitasi atau penggunaan yang diinginkan kepada Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Pekanbaru.
7. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Pekanbaru hanya menyajikan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi sehingga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Pekanbaru belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

## 5.2 Saran

1. Sebaiknya Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Pekanbaru melakukan pencatatan akuntansi dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
2. Sebaiknya Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Pekanbaru membuat pencatatan yang lengkap sesuai dengan standar siklus akuntansi yang dimulai dari jurnal, posting buku besar, membuat neraca saldo dan membuat jurnal penyesuaian.

3. Sebaiknya Madrasah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Pekanbaru membuat penyesuaian terhadap perlengkapan ATK dan penyusutan terhadap aset yang dimilikinya.
4. Sebaiknya Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Pekanbaru membuat laporan keuangan sesuai dengan format PSAK 45 atau ISAK 35.
5. Sebaiknya Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Kecamatan Senapelan Pekanbaru tidak lagi menggunakan akun modal dan akun laba rugi pada laporan keuangannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andrey, Ahmad and Luciana. 2013. *Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK per 1 Juni 2012*, Buku 1. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Fitria Dina. 2014. *Buku Pintas Akuntansi Untuk Orang awam dan Pemula*. Laskar Aksara.
- Hani, Syafrida. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. IN Media. Medan.
- Hery. 2013. *Akuntansi Dasar 1 dan 2, Catatan ke-2*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1, Cetakan ke-9*. PT. Raja grafindo Persada. Jakarta.
- L.M. Samryn. 2015. *Pengantar Akuntansi, Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi, Edisi IFRS*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2017. *Akuntansi Keperilakuan, Edisi 3*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Priharti, Andry. Titik Agus Setiyaningsih. Dkk. 2018. *Pengantar Akuntansi Berbasis PSAK Terbaru*. IN Media. Bogor.
- Rahmaniar, Ani dan Soegijanto. 2016. *Pengantar Akuntansi Dasar I*. IN Media. Bogor.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Erlangga. Jakarta.
- Susanto, Azhar. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Pertama. Lingga Jay. Bandung.
- Susilowati, Lantip. 2016. *Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*. Cetakan Pertama. Kalimedia. Yogyakarta.



Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 Edisi Revisi tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*. Jakarta: Graha Akuntan.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam.

